



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan jenis arthritis yang paling sering terjadi di dunia yang menyebabkan rasa nyeri dan kelemahan pada sendi (Wang *et al.*, 2019). Penyebab osteoarthritis telah lama dikaitkan dengan adanya degenerasi non-inflamasi. Namun setelah ditemukan adanya *synovitis* pada seseorang dengan osteoarthritis, hal ini menimbulkan kontroversi. Ada yang menyatakan inflamasi disebabkan karena adanya fragmen kartilago yang merangsang mediator inflamasi sehingga mengakibatkan inflamasi pada sendi. Ada juga yang berpendapat bahwa inflamasi yang terjadi disebabkan karena adanya pembentukan kristal kalsium pada sendi (Neogi, Krasnokutsky *and* Pillinger, 2019). Adanya *Monosodium urate* (MSU) pada sendi pasien osteoarthritis berkontribusi dalam respon inflamasi. MSU berperan sebagai *damage associated molecular patterns* (DAMPS) yang akan berinteraksi dengan reseptor pengenalan partikel seperti *NOD-like receptors* (NLRs) sehingga memicu sistem kekebalan dan menimbulkan respon inflamasi (Neogi, Krasnokutsky *and* Pillinger, 2019).

Osteoarthritis mempengaruhi sekitar 250 juta orang diseluruh dunia dan lebih dari 27 juta orang di Amerika Serikat (Mora, Przkora *and* Cruz-Almeida, 2018). Sedangkan di Indonesia prevalensi osteoarthritis sebesar 15.5% pada pria dan 12.7% pada wanita (Njoto, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 prevalensi penyakit sendi secara nasional sebesar 30,3% dan prevalensi berdasarkan

diagnosis tenaga kesehatan adalah 14%. Menurut provinsi, prevalensi penyakit sendi tertinggi dijumpai di Provinsi Papua Barat (28,8%) dan terendah di Sulawesi Barat (7,5%) (Anggraini *and* Hendrati, 2014). Menurut WHO pada tahun 2025 populasi usia lanjut di Indonesia akan meningkat 414% dibanding tahun 1990 (Kalim *and* Wahono, 2019). Berdasarkan data WHO, osteoarthritis menempati posisi ke-5 penyebab kecacatan tertinggi pada populasi negara berpenghasilan tinggi dan berada di peringkat ke-9 di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Osteoarthritis menyumbang 50% dari total beban penyakit di bidang muskuloskeletal, yang berarti osteoarthritis merupakan beban tertinggi pada penyakit muskuloskeletal selain rematoid arthritis dan osteoporosis. Sekitar 80% kasus osteoarthritis yang terjadi akan diikuti adanya gerakan terbatas dan 25% dari penderita tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari (Novita *and* Fatimah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian *cross sectional* di China yang melibatkan 4000 partisipan setelah dilakukan pemeriksaan radiografi menunjukkan seseorang dengan kadar asam urat yang tinggi memiliki gambaran osteoarthritis pada sendi lutut mereka (Ma *and* Leung, 2017).

Penelitian mengenai hubungan kadar asam urat dengan derajat *kellgren-lawrence* pada pasien osteoarthritis sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan yang lain. Pada beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingginya asam urat dengan keparahan osteoarthritis. Sedangkan pada beberapa penelitian yang lain, menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan keparahan osteoarthritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, dibutuhkan penelitian mengenai hubungan kadar asam urat dengan derajat osteoarthritis menurut *kellgren – lawrence*. Dengan

mengetahui hubungan kadar asam urat dengan derajat osteoartritis menurut *kellgren – lawrence*, maka diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi mengenai hubungan kadar asam urat dengan osteoartritis dan menjadi sumber informasi mengenai pencegahan osteoartritis bagi masyarakat dan sebagai bahan analisa dan evaluasi terhadap langkah-langkah dalam tatalaksana pada pasien osteoartritis bagi tenaga kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kadar asam urat dengan derajat keparahan osteoartritis lutut menurut *kellgren-lawrence* di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan kadar asam urat dengan derajat keparahan osteoartritis lutut menurut *kellgren-lawrence* di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

1.3.2 Tujuan khusus

Penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan karakteristik pasien osteoartritis lutut di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo
2. Menjelaskan gambaran kadar asam urat pasien osteoartritis di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo
3. Menjelaskan derajat *kellgren-lawrence* pasien osteoartritis di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

4. Menganalisis hubungan kadar asam urat dengan derajat keparahan osteoartritis lutut menurut *kellgren-lawrence* di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terkait hubungan kadar asam urat dengan derajat keparahan osteoartritis lutut menurut *kellgren-lawrence* di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat tentang faktor risiko dan upaya prevensi pada pasien osteoartritis dengan asam urat yg tidak normal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan tatalaksana pada pasien osteoartritis dengan asam urat yang tidak normal bagi petugas kesehatan.